

FAKTOR-FAKTOR PENERAPAN ASI EKSKLUSIF DI SAMARINDA

Fatma Zulaikha, Laili Ramadhani

Stikes Muhammadiyah Samarinda Jalan Ir. H Juanda No.15, Sidodadi, Samarinda Ulu,
Sidodadi, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75124.

Email korespondensi: fatwa.ikhsan@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan dan pendidikan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan ASI Eksklusif di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode korelasional secara *cross sectional* dengan tehnik *cluster sampling* pada 62 ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan di wilayah Loa Bakung Samarinda. Penelitian dilakukan sejak April hingga Mei 2017 dengan kuesioner. Faktor-faktor yang diteliti meliputi pekerjaan Ibu, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami. Hasil analisis menunjukkan faktor yang berhubungan dengan penerapan ASI eksklusif meliputi pengetahuan ($p=0,007<0,05$) dan dukungan suami ($p=0,000<0,05$). Faktor dukungan suami dan pengetahuan Ibu berpengaruh 7 kali lebih besar dalam keberhasilan penerapan ASI eksklusif dengan nilai $OR=6,587$ ($CI\ 95\ \%=3,458-13,598$) untuk dukungan suami, sedangkan untuk pengetahuan nilai OR sebesar $6,667$ ($CI\ 95\ \%=0,648-68,556$).

Kata-kata kunci: ASI Eksklusif, pengetahuan, dukungan suami

ABSTRACT

Giving exclusive breastfeeding has been influenced by many factors, included mother's knowledge and education. This research aim was to analyze factors related to giving exclusive breastfeeding in Samarinda city. This research used correlational method with cross sectional and cluster sampling in 62 mothers who had children with 6-12 months at Loa bakung District Samarinda. The study was conducted from April to May 2017 used questionnaire. Factors which studied were mother's occupation, education, knowledge and husband support. Analysis result showed that factors related to the giving exclusive breastfeeding were knowledge ($p=0,007 < 0,05$) and husband support ($p=0,000<0,05$). Husband support factor and knowledge has affected 7 time higher in successful of giving exclusive breastfeeding $OR=6,587$ ($CI\ 95\ \%=3,458-13,598$) for husband support and knowledge $OR=6,667$ ($CI\ 95\ \%=0,648-68,556$).

Keywords : Exclusive Breastfeeding, knowledge, husband support

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alami, keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan Ibu. Menurut Roesli (1) menyusui tidak memerlukan biaya dan alat yang mahal namun yang diperlukan oleh ibu saat menyusui yaitu waktu, lingkungan dan dukungan suami.

ASI menurut Lowry (2) merupakan jenis makanan yang ideal bagi bayi, dan dianjurkan untuk diberikan tanpa tambahan apapun hingga bayi berusia 6 bulan (ASI eksklusif) setelah berusia lebih dari 6 bulan ASI dapat diberikan dengan makanan tambahan (Pendamping ASI) hingga bayi berusia 12 bulan.

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena di dalamnya mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Penerapan ASI eksklusif menurut Kemenkes (3) bertujuan untuk membantu bayi mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta meningkatkan imunitas bayi dari infeksi.

Adapun cakupan pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2014 di Provinsi Kalimantan Timur pada bayi umur 0-6 bulan sebesar (34,1%). Sementara menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada bulan September - November tahun 2016, jumlah bayi di kota Samarinda yang berusia 0-12 bulan berjumlah 8.862, prevalensi bayi dengan ASI Eksklusif 49,2%. Sebanyak 4200 bayi masih diberikan ASI, 431 bayi diberikan ASI 6 bulan penuh.

Penerapan ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan Ibu mengenai pentingnya ASI, jenis pekerjaan Ibu, pendidikan Ibu dan kebijakan rumah sakit yang mendukung penerapan ASI (4,6).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang

mempengaruhi penerapan ASI meliputi pengetahuan Ibu, pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami dalam penerapan ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional secara cross sectional dengan tehnik *cluster sampling*. Populasi berjumlah 83 ibu yang memiliki anak berusia 6-12 bulan dari 12 posyandu di wilayah Loa Bakung Samarinda, sampel berjumlah 62 ibu. Penelitian dilakukan sejak April hingga Mei 2017 dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan terdiri dari 4 kuesioner yaitu kuesioner karakteristik responden, kuesioner pengetahuan tentang ASI, kuesioner dukungan suami dan kuesioner penerapan ASI. Kuesioner yang digunakan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan kriteria valid jika r hitung $> 0,3$ dan reliabel jika r hitung $0,6$. Penelitian ini tidak melalui uji etik disebabkan karena belum tersedianya komite etik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik ibu

Data	N	%
a.Usia		
1.< 20 tahun	0	0
2.21- 35 tahun	6	9,7
3. >35 tahun	56	90,3
Total	62	100
b.Pekerjaan		
1.Bekerja	38	61,3
2.Tidak bekerja	24	38,7
Total	62	100
c.Paritas		
1.1 kali	15	24,2
2. >1 kali	47	75,8
Total	62	100

d.Pendidikan		
1. Tinggi	57	90,5
2. Rendah	5	9,5
Total	62	100

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa mayoritas ibu berusia >35 tahun sebanyak 56 orang (88,9%), bekerja yaitu sebanyak 38 orang (38%), memiliki riwayat paritas lebih dari 1 kali sebanyak 47 orang (75,8%) dan berpendidikan tinggi (lulusan SMU dan perguruan tinggi) sebanyak 57 orang (90,5%).

Tabel 2. Gambaran karakteristik anak Responden

	N	%
Jenis kelamin		
1. laki-laki	28	45,2
2. perempuan	34	54,8
Total	62	100
Usia (bulan)		
1. 6-9	47	75,8
2. 10-12	15	24,2
Total	62	100

Jumlah bayi yang dimiliki responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 34 anak (54,8%) dan berusia 6-9 bulan (75,8%).

b. Penerapan ASI eksklusif

Tabel 3. Penerapan ASI eksklusif

ASI	N	%
ASI Eksklusif	41	66,1
Tidak ASI Eksklusif	21	33,9
Total	62	100

Mayoritas responden yang memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya sebanyak 41 orang (66,1%).

c. Tingkat pengetahuan Ibu

Tabel 4. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu

Tingkat pengetahuan	N	%
Baik	50	80,6
Cukup	12	19,4
Total	62	100

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 orang (80,6%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (19,4%).

d. Dukungan suami

Tabel 5. Distribusi Dukungan suami responden

Dukungan Suami	N	%
Mendukung	48	77,4
Tidak mendukung	14	22,6
Total	62	100

Dari tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas Ibu mendapatkan dukungan suami dalam memberikan ASI yaitu sebanyak 48 orang (77,4%), tidak mendapat dukungan suami sebanyak 14 orang (22,6%).

e. Analisis faktor- faktor penerapan ASI eksklusif

Tabel 6. Hasil analisis faktor penerapan ASI Eksklusif

Jenis faktor	Penerapanasi eksklusif				P value	OR
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Pekerjaan						
bekerja	26	68,4	12	31,6	0,784	1,3
tidak bekerja	15	62,5	9	37,5		
total	41	66,1	21	33,9		
Tingkat Pendidikan						
Tinggi	37	64,9	20	35,1	0,654	0,462
rendah	4	80	1	20		
total	41	66,1	21	33,9		
Tingkat pengetahuan						
baik	40	69	18	31	0,015	6,667
cukup	1	25	3	75		
total	41	66,1	21	33,9		
Dukungan suami						
mendukung	41	85,4	7	14,58	0,000	6,587
tidak mendukung	0	0	14	100		
total	41	66,1	21	33,9		

Analisis hubungan pekerjaan ibu menyusui dengan penerapan ASI Eksklusif dengan menggunakan teknik *Fisher Exact* didapatkan nilai p value sebesar $0,784 > \alpha(0,05)$. Karena nilai p value lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu menyusui dengan penerapan ASI Eksklusif.

Hasil nilai OR didapatkan sebesar $1,3$ (CI 95% = $0,317-5,501$) hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang 1 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif dibanding ibu yang bekerja.

Analisa hubungan pendidikan ibu menyusui dengan penerapan ASI Eksklusif dengan menggunakan teknik analisis *Fisher's Exact* didapatkan nilai p value sebesar $0,654 > \alpha(0,05)$. Karena nilai

p value lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak. Secara statistik tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu menyusui dengan penerapan ASI Eksklusif ibu menyusui dengan penerapan ASI Eksklusif.

Hasil nilai OR menunjukkan $0,462$ (CI 95%: $0,048 - 4,422$), hal ini menunjukkan nilai OR kurang dari 1 yang berarti bahwa faktor pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan ASI eksklusif.

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan penerapan ASI Eksklusif dengan menggunakan teknik analisis *Fisher Exact* didapat nilai p value sebesar $0,015 < \alpha(0,05)$, maka secara statistik menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan penerapan ASI Eksklusif, dengan nilai OR sebesar $6,667$ (CI 95% : $0,648 - 68,556$), hal ini berarti

bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik berpeluang 7 kali lebih baik dalam penerapan ASI Eksklusif dibanding ibu yang berpengetahuan cukup atau kurang.

Hasil uji statistik hubungan antara dukungan suami ibu menyusui dengan penerapan ASI Eksklusif didapat nilai p value sebesar $0,000 < \alpha(0,05)$. Karena nilai p value lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami ibu menyusui dengan penerapan ASI Eksklusif.

Dengan nilai OR sebesar 6,857 (CI 95% : 3,458 – 13,598), yang berarti bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 7 kali lebih besar melakukan penerapan ASI Eksklusif dibanding ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

PEMBAHASAN

Hasil analisa hubungan antara pekerjaan ibu dengan penerapan ASI eksklusif menunjukkan tidak ada hubungan. Hal ini senada dengan hasil riset Wowor (5) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak menerapkan ASI eksklusif merupakan ibu yang tidak bekerja. Penyebab kegagalan penerapan ASI eksklusif yaitu meningkatnya beban kerja ibu dan tingkat stres ibu serta jumlah ASI yang sedikit (5, 6).

Faktor pendidikan ibu juga tidak berpengaruh dalam penerapan ASI eksklusif hal ini senada dengan hasil riset Tyas (7) yang melaporkan bahwa tingkat pendidikan Ibu tidak mempengaruhi penerapan penerapan ASI eksklusif. Menurut Sutrisno (8) tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap sikap ibu dalam penerapan ASI eksklusif, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan yang dimiliki Ibu mengenai pentingnya ASI sehingga mempermudah

ibu dalam hal pengambilan keputusan terkait penerapan ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penerapan ASI eksklusif karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini senada dengan Widiyanto, Aviyanti dan Tyas (9) yang melaporkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Hartini (10) juga melaporkan ibu yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 11 kali lebih baik dalam penerapan ASI eksklusif.

Menurut Setyawati (11) pengetahuan Ibu mengenai ASI berpengaruh dalam pelaksanaan ASI eksklusif, karena semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai ASI maka informasi yang dimiliki juga semakin banyak sehingga penerapan ASI eksklusif dapat dengan mudah diterapkan.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (12) merupakan dasar dari sikap dan tindakan dalam memecahkan suatu masalah. Jika tindakan yang dilakukan dilakukan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki maka perilaku baik dapat terus dilakukan.

Dukungan suami menurut Adiningsih (13) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi penerapan ASI eksklusif, karena adanya dukungan suami dapat meningkatkan kenyamanan ibu sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI dan meningkatkan semangat ibu dalam menyusui bayinya.

Oselaguri (14) melaporkan bahwa kegagalan penerapan ASI eksklusif dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan Ibu mengenai pentingnya ASI dan pengalaman Ibu dalam menyusui. Penerapan ASI eksklusif tidak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tingkat pendidikan Ibu, status pekerjaan dan dukungan suami

dalam penerapan penerapan ASI eksklusif (15, 16).

Menurut Siallagan, Mutiara dan Yusad (17) penerapan penerapan ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan Ibu serta budaya terkait perawatan bayi. Keberhasilan penerapan ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri ibu dalam menyusui serta dukungan dari fasilitas layanan kesehatan untuk tidak memberikan susu formula bagi ibu post partum (6).

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini terkait hubungan faktor- faktor penerapan ASI eksklusif di wilayah Loa Bakung Samarinda didapatkan mayoritas Ibu berpendidikan tinggi (lulusan SMU dan perguruan tinggi) sebanyak 57 orang (90,5%), bekerja yaitu sebanyak 38 orang (38%), memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 orang (80,6%) dan mendapatkan dukungan suami sebanyak 48 orang (77,4%).

Hasil analisis menunjukkan faktor pengetahuan dan dukungan suami merupakan faktor yang berpengaruh dalam penerapan ASI eksklusif. Sementara faktor pendidikan dan pekerjaan ibu tidak berpengaruh dalam

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan ASI eksklusif sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan cakupan penerapan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli, Utami. Mengenal ASI Eksklusif. JAKARTA: Puspa Swara; 2009.
2. Lowry AW, Bhakta, Kushal Y, NagPratip K. Buku saku pediatri dan neonatologi Adam W. Lowry, Kushal Y. Bhakta, Pratip K. Nag. Jakarta: EGC;2014.
3. Kemenkes, RI. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Bakti Husada; 2014.
4. Ginting, dkk. Pengaruh karakteristik factor dan eksternal ibu terhadap penerapan MP-ASI dini pada usia <6 bulan di wilayah kerja puskesmas barusjahe kabupaten Karo Propinsi Sumatra Utara.2013. <http://respository.unpat.ac.id>.
5. Wowor, Mariane, Laoh, Joice M.Pangemanan DH. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. E jurnal Keperawatan (e-Kp) [Internet]. 2013;1. Nomor1.:1–7. Available from: <http://portal.garuda.ac.id>
6. Kurniawan, Bayu. Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu Eksklusif. Jurnal Kedokteran Brawijaya 2013; 27:4.
7. Tyas. Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan sikap terhadap penerapanASI Eksklusif. 2012; Available from: <http://ejurnal.umsemarang.ac.id>.
8. Sutrisno. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan sikap penerapan ASI eksklusif di

- wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo. 2015
9. Widiyanto, Subur. Aviyanti, Dian. Tyas AM. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 2012;1:1.
 10. Hartini. Hubungan pendidikan Ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dipuskesmas Kasihan II Yogyakarta. *Opac.unisa*. 2014
 11. Setyawati. Prilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemlaguri Mojokerto. 2012;
 12. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. JAKARTA: Rineka Cipta; 2010.
 13. Adiningsih. Gambaran penerapan ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan di wilayah puskesmas Samigaluh II. 2012; Available from: <http://ejurnal.unar.ac.id>.
 14. Oselaguri. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas sewon II Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. *Opac.unisa*. 2012
 15. Utaminingrum, Hanik. Sartono A. Utaminingrum. dkk. Hubungan pengetahuan ibu pendidikan ibu dan dukungan suami dengan praktek penerapan ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal gizi Universitas Muhammadiyah Semarang* 2012; 1:1.
 16. Ayunsari, Diah, Suyatno. Rahayuning, Dina. Faktor-faktor determinan penerapan kolostrom dan ASI eksklusif pada baduta (0-24 bulan) di Indonesia Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2010. *Jurnal kesehatan masyarakat* 2013;2:2.
 17. Siallagan, Yesica, Mutiara, Erna., Yusad, Yusniwarti. Faktor yang berhubungan dengan penerapan ASI eksklusif pada bayi (0-6 bulan) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung tahun 2013. download.portalgaruda.org/article.php?article=131343&val=4108&title.